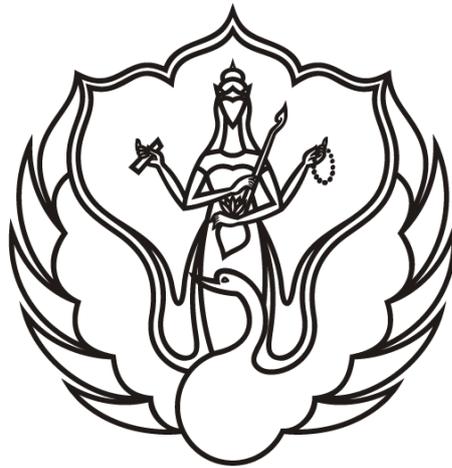


**METODE *DISCOVERY BASED LEARNING* SEBAGAI
MODEL PEMBELAJARAN MUSIK DI SMP NEGERI 1
KARANGPANDAN**

JURNAL
Program Studi S-1 Pendidikan Musik



Disusun oleh
Prasetyo Adhi Tama
NIM 16100900132

**PROGRAM STUDI S-1 PENDIDIKAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

Genap 2019/2020

Metode *Discovery Based Learning* Sebagai Model Pembelajaran Musik Di SMP Negeri 1 Karangpandan

Prasetyo Adhi Tama¹, Debora Ratnawati Yuwono², Ayu Tresna Yunita³

Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Jl. Parangtritis Km 6,5 Panggunharjo, Bantul, Yogyakarta
prasetyoadhitama92@gmail.com

Abstract

Discovery Based Learning aims to determine the process and findings of applying this method as a model of music learning in SMP Negeri 1 Karangpandan. The benefit of this research is that as a means of understanding discovery-based learning methods is learning that emphasizes the process of discovering the concept of a subject matter by students, not presented learning in the form of complete or complete but is expected to find the concept or principle of a subject matter by themselves. The research method used in this research is descriptive qualitative with data analysis techniques referring to Milles and Hubberman, interviews and observations conducted in class VIII D of SMP Negeri 1 Karangpandan. The successful application of the Discovery Based Learning method for students in achieving of music art learning outcomes is being able to made arrangements in writing using creative musical instruments and arrangements spontaneously by using conventional musical instruments.

Keywords: *Discovery Based Learning, Learning and Arrangements.*

Abstrak

Discovery Based Learning bertujuan untuk mengetahui proses dan keberhasilan penerapan metode ini sebagai model pembelajaran musik di SMP Negeri 1 Karangpandan. Manfaat penulisan ini yaitu sebagai sarana pemahaman metode pembelajaran berbasis penemuan ialah pembelajaran yang menekankan pada proses penemuan konsep suatu materi pelajaran oleh peserta didik, tidak disajikan pembelajaran dalam bentuk jadi atau utuh melainkan diharapkan menemukan konsep atau prinsip suatu materi pelajaran dengan sendirinya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif yang bersifat deskriptif dengan teknik analisis data mengacu pada Milles and Hubberman, wawancara serta pengamatan yang dilakukan di kelas VIII D SMP Negeri 1 Karangpandan. Keberhasilan penerapan metode *Discovery Based Learning* bagi para peserta didik dalam mencapai hasil belajar seni musik adalah mampu membuat aransemen secara tertulis dengan menggunakan alat musik kreatif maupun aransemen secara spontanitas dengan menggunakan alat musik konvensional.

Kata kunci: *Discovery Based Learning, Pembelajaran dan Aransemen.*

INTRODUKSI

Discovery Based Learning adalah metode belajar yang mendorong peserta didik untuk mengajukan pertanyaan dan menarik kesimpulan dari prinsip-prinsip umum praktis seperti halnya pengalaman

(Bruner, 1960: 51). Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa metode ini adalah metode pembelajaran berbasis penemuan. Pembelajaran berbasis penemuan ialah pembelajaran yang menekankan pada proses penemuan konsep suatu materi pelajaran oleh peserta didik dimana peserta

didik tidak disajikan pembelajaran dalam bentuk jadi atau utuh melainkan peserta didik diharapkan menemukan konsep atau prinsip suatu materi pelajaran dengan sendirinya.

Berkaitan dengan hal tersebut, pembelajaran seni musik di tingkat sekolah menengah pertama telah menerapkan kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik. Didasari dengan pemikiran tersebut, penelitian ini menerapkan model pembelajaran *Discovery Based Learning* dalam kegiatan belajar mengajar di kelas VIII. Pembelajaran musik kelas VIII SMP Negeri 1 Karangpandan, Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah, sebelumnya menggunakan metode pembelajaran konvensional oleh karenanya dalam penelitian ini berfokus pada penerapan metode *Discovery Based Learning*.

Alasan dari difokuskannya penelitian ini pada metode *Discovery Based Learning* yaitu karena belum banyak ditemukan penelitian sejenis, dalam hal ini bidang pendidikan musik. Selain itu hal lain yang mendasari tujuan penelitian ini untuk mengetahui proses dan hasil dari penerapan metode *Discovery Based Learning*. Dalam proses belajar mengajar yang sudah berjalan, guru belum pernah menerapkan metode pembelajaran *Discovery Based Learning*akan tetapi guru masih menggunakan metode pembelajaran ceramah.

Menurut Djohan (2009: 170) musik memiliki dimensi kreatif selain bagian-bagian yang identik dengan proses belajar secara umum sebagai contoh, antisipasi, induktif-deduktif, memori, konsentrasi, dan logika. Berdasarkan hal tersebut metode

Discovery Based Learning cocok untuk diterapkan sebagai metode pembelajaran musik yang mempunyai unsur kreatif yang dekat dengan unsur penemuan.

Penelitian ini difokuskan agar mereka dapat melaksanakan seluruh tahapan dalam metode *Discovery Based Learning*. Metode ini diterapkan sebagai upaya agar peserta didik mampu membuat hasil karya walaupun sederhana, yang merupakan hasil dari proses pembelajaran musik berupa musik kreatif. Oleh karena itu pembuatan hasil karya sederhana yang dibuat oleh para peserta didik pada umumnya, di setiap sekolah baik dari dasar hingga menengah atas minimal dalam kurun waktu satu tahun ajaran, peserta didiknya dapat menampilkan pertunjukan hasil karya berupa kesenian dalam hal ini adalah pertunjukan musik.

Pengertian dari metode *Discovery Based Learning* menurut Jerome Bruner adalah metode belajar yang mendorong peserta didik untuk mengajukan pertanyaan dan menarik kesimpulan dari prinsip-prinsip umum praktis contoh pengalaman (Bruner, 1960). Acuan yang menjadi dasar ide J. Bruner ialah pendapat dari Piaget yang menyatakan bahwa anak harus berperan secara aktif ketika belajar di kelas. Berdasarkan hal tersebut Bruner memakai cara dengan apa yang disebutnya *Discovery Based Learning*, yaitu dimana murid mengorganisasikan bahan yang dipelajari dengan suatu bentuk akhir.

Pendapat dari ahli seperti di atas diperkuat dengan pendapat Muhibbin dalam bukunya yang berjudul Psikologi Pendidikan (Syah, M. 1995: 244) proses belajar-mengajar dengan sistem

instruksional *enquiry-discovery* menghendaki guru untuk mengajarkan bahan pelajaran tidak dari awal hingga akhir melainkan hanya sebagian saja. Setelah itu guru memberi kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk mendapatkan materi yang belum disampaikan oleh guru dengan pendekatan problem solving.

Adapun langkah-langkah model pembelajaran *Discovery Based Learning* yaitu :

- (1) *Stimulation* (stimulasi atau pemberian rangsangan), yakni memulai kegiatan belajar mengajar dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku, dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah.
- (2) *Problem Statement* (pernyataan atau identifikasi masalah), yakni memberi kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pernyataan masalah).
- (3) *Data Collection* (pengumpulan data), yakni memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis.
- (4) *Data Processing* (pengolahan data), yakni mengolah data dan informasi yang telah diperoleh para peserta didik melalui wawancara, observasi, dan sebagainya, lalu ditafsirkan.
- (5) *Verification* (pembuktian), yakni melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan tadi dihubungkan dengan hasil data processing.
- (6) *Generalization* (generalisasi), yakni

menarik sebuah simpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi.

Selain itu, penerapan *Discovery Based Learning* menurut Suprihatiningrum (2014:244), terdapat dua cara dalam pembelajaran penemuan yaitu:

- 1) Pembelajaran penemuan bebas (*Free Discovery Learning*) yakni pembelajaran penemuan tanpa adanya petunjuk atau arahan.

- 2) Pembelajaran penemuan terbimbing (*Guided Discovery Learning*) yakni pembelajaran yang membutuhkan peran guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajarannya.

Bentuk metode pembelajaran *Discovery Based Learning* dapat dilaksanakan dalam komunikasi satu arah atau komunikasi dua arah bergantung pada besarnya kelas, yang dijelaskan lebih detail sebagai berikut (Oemar Hamalik, 2009:187):

- 1) Sistem satu arah.

Pendekatan satu arah berdasarkan penyajian satu arah yang dilakukan guru. Struktur penyajiannya dalam bentuk usaha merangsang peserta didik melakukan proses metode *Discovery Based Learning* di depan kelas. Guru mengajukan suatu masalah, dan kemudian memecahkan masalah tersebut melalui langkah-langkah metode tersebut.

- 2) Sistem dua arah.

Sistem dua arah melibatkan peserta didik dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan guru. Peserta didik melaksanakan proses metode *Discovery Based Learning*, sedangkan guru membimbing mereka ke arah yang tepat atau benar.

Akan tetapi, dalam metode ini juga terdapat kelemahan yang dikemukakan oleh Muhibbin Syah (Syah, 1995: 243), metode ini akan lebih cocok apabila digunakan dalam kegiatan belajar mengajar yang bersifat kognitif, seperti:

1) Relatif memakan waktu yang banyak dan sering memerlukan waktu lebih dari satu sesi (pertemuan/jam pelajaran)

2) Membuat bahan pelajaran menjadi kabur dan kacau, terutama kalau kegiatan belajar mengajar kurang terpinpin.

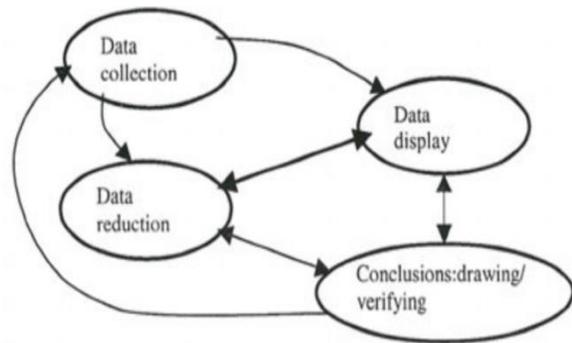
Berdasarkan pengantar di atas maka, permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimana proses penerapan dan hasil penerapan metode *Discovery Based Learning* dalam pembelajaran musik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Karangpandan, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif maka akan memakai pendekatan kualitatif dengan mendiskripsikan data yang telah diperoleh sebagai hasil penelitian. Menurut (Sugiyono, 2013: 8) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan secara mendalam terhadap suatu obyek kajian. Metode kualitatif cocok digunakan untuk meneliti fenomena – fenomena sosial karena sifatnya yang multi persepsi atau multi perspektif.

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data merujuk pada model Miles and Huberman dalam bukunya (Sugiyono, 2013: 246) Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan

secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan).



Gambar 1. Komponen dalam analisis Data (Sumber:(Sugiyono, 2013: 247))

Kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Based Learning* bertujuan untuk menjadikan peserta didik lebih peka dan berpikir kritis. Melalui penerapan model pembelajaran ini diharapkan peserta didik dapat membuat hasil karya musik kreatif dan menampilkannya. Pada saat ini, sekolah tersebut telah menjadi sekolah induk percontohan sehingga melalui penelitian ini sekolah tersebut dapat menjadi contoh untuk sekolah lain dalam penerapan metode pembelajaran *Discovery Based Learning*.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses penerapan dan keberhasilan dalam penggunaan metode *Discovery Based Learning* dalam pembelajaran musik di SMP Negeri 1 Karangpandan.

HASIL DAN DISKUSI

Proses belajar mengajar musik di sekolah dapat menggunakan berbagai macam metode pembelajaran untuk terciptanya keberhasilan belajar para peserta didik. Selain itu, dalam proses pembelajaran guru juga mengacu pada kurikulum 2013. Menurut (Zumira & Yeniningsih, 2015: 103) Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum yang telah ditentukan oleh pemerintah untuk jenjang sekolah dasar dan menengah, yaitu kurikulum 2013 yang didalamnya terdapat unsur pendekatan saintifik sebagai landasan proses belajar mengajar. Menurut Handelsman (Handelsman, 2004: 521) dalam bukunya (Fauziati, 2010: 154) "pendekatan saintifik adalah pengajaran ilmiah yang digunakan di ruang kelas di mana pengajaran didekati dengan ketelitian yang sama dengan sains yang terbaik dan melibatkan strategi pembelajaran aktif untuk melibatkan siswa dalam proses sains dan metode pengajaran yang telah diuji secara sistematis dan terbukti menjangkau beragam siswa". Berkaitan dengan hal tersebut metode pembelajaran *Discovery Based Learning* merupakan salah satu metode pembelajaran dengan pendekatan saintifik dimana guru memberikan stimulus supaya peserta didik lebih mampu berpikir kritis.

Penelitian diadakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Karangpandan yang berlokasi di jalan Tentara Pelajar Joko Songo, Dopleng, Kecamatan Karangpandan,

Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah. Populasi yang dipilih sebagai objek pengambilan data penelitian yaitu peserta didik kelas VIII D SMP Negeri 1 Karangpandan tahun ajaran 2019/2020 sebanyak 32 orang dari kelas VIII D yang terdiri dari 15 laki-laki dan 17 perempuan. Sampel yang dibutuhkan dalam pembelajaran ini yaitu lima (5) orang untuk mengetahui hasil minat belajar dari para peserta didik dengan cara meminta kesediaan peserta didik kelas VIII D untuk mengisi blangko wawancara yang sudah disiapkan oleh peneliti.

Adapun proses penerapan metode *Discovery Based Learning* ketika kegiatan belajar mengajar di kelas VIII D berlangsung dalam pembelajaran musik :

1. *Stimulation* atau pemberian rangsangan (10 menit), merujuk pada buku pegangan guru yang sedang di ajarkan kepada para peserta didik mengenai lagu nusantara. Pada langkah ini guru memberikan stimulasi kepada para peserta didik mengenai lagu nusantara dengan media presentasi. Pada tahapan ini guru dapat memulai kegiatan belajar mengajar dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku, dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah.

2. *Problem Statement* atau identifikasi masalah (15 menit), pada tahap ini guru memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk menyusun pertanyaan-pertanyaan sehubungan dengan masalah yang mereka dapatkan dalam pembelajaran. Berdasarkan pertanyaan-pertanyaan tersebut, peserta didik dibimbing untuk membuat jawaban

sementara atau hipotesis. Guru memberikan kesempatan para peserta didik untuk mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan yang mereka hadapi, merupakan teknik yang berguna dalam membangun karakter para peserta agar mereka terbiasa untuk menemukan suatu masalah.

3. *Data Collection* atau pengumpulan data (15 menit), pada langkah selanjutnya peserta didik diberikan kesempatan untuk mengumpulkan data guna membuktikan hipotesis yang sudah disusun. Data dapat diperoleh melalui berbagai sumber seperti buku atau membaca artikel. Pada tahap ini, para peserta didik lebih banyak mengandalkan guru sebagai narasumber karena buku yang tersedia kurang memadai untuk mencari informasi pada saat mengarang lagu daerah. Konsekuensi dari tahap ini adalah para peserta didik belajar secara aktif untuk menemukan sesuatu yang berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi, dengan demikian secara tidak disengaja peserta didik menghubungkan masalah dengan pengetahuan yang telah dimiliki.

4. *Data Processing* atau pengolahan data (20 menit), yakni mengolah data dan informasi yang telah diperoleh para peserta didik melalui wawancara, observasi, artikel dan sebagainya, lalu ditafsirkan. Data yang telah dikumpulkan, didiskusikan oleh para peserta didik yang terbagi dalam empat (4) kelompok beranggotakan masing-masing delapan (8) orang. Setiap kelompok maju ke depan kelas dan mempresentasikan hasil diskusi mereka mengenai data yang telah mereka dapat. Perwakilan dari masing-masing

kelompok dapat menengemukakan jawaban sementara (hipotesis) yang berkaitan dengan data yang telah diperoleh. Pada tahap ini, perwakilan masing-masing kelompok secara urut maju ke depan kelas untuk menuliskan jawaban serta memberikan penjelasan singkat dari pertanyaan-pertanyaan yang sudah disusun sebelumnya.

5. *Verification* atau pembuktian (25 menit), pada tahap ini para peserta didik melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan tadi dengan temuan alternatif, dihubungkan dengan hasil data processing. Berdasarkan hasil pengolahan dan tafsiran, atau informasi yang ada, pernyataan atau hipotesis yang telah dirumuskan terdahulu itu kemudian dicek, apakah terjawab atau tidak, apakah terbukti atau tidak. Pada tahap pembuktian hipotesis di kelas, guru dan para peserta didik berdiskusi untuk menemukan jawaban yang tepat dari seluruh pertanyaan pada saat presentasi yang dilakukan oleh perwakilan masing-masing kelompok. Secara umum, jawaban dari para peserta didik mendekati kesesuaian dengan hipotesis, sedangkan untuk jawaban yang kurang sesuai dapat diperjelas oleh guru. Pada tahap ini, situasi kelas menjadi kurang kondusif dikarenakan para peserta didik mengalami penurunan antusias (merasa bosan).

6. *Generalization* atau generalisasi (15 menit), langkah terakhir dari metode pembelajaran *Discovery Based Learning* yaitu mengetahui hasil akhir dari metode tersebut berdasarkan hasil verifikasi yang telah dilakukan pada tahapan

sebelumnya. Seluruh pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik, kemudian didiskusikan dengan guru sehingga dapat mengetahui hasil akhir tiap-tiap teori seperti yang mereka ajukan. Berdasarkan kegiatan ini, para peserta didik mengakui bahwa unsur-unsur musik dibutuhkan dalam mengaransemen lagu daerah. Berdasarkan hasil verifikasi maka dirumuskan prinsip-prinsip yang mendasari generalisasi. Setelah mengetahui hasil akhir para peserta didik harus memperhatikan proses generalisasi yang menekankan pentingnya penguasaan pelajaran atas makna dan kaidah atau prinsip-prinsip yang luas yang mendasari pengalaman seseorang, serta pentingnya proses pengaturan dan generalisasi dari pengalaman-pengalaman itu.

Penerapan metode *Discovery Based Learning* sesuai dengan langkah-langkah pembelajarannya serta jadwal kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru di kelas VIII D SMP Negeri 1 Karangpandan tahun ajaran 2019/2020 memperoleh hasil sebagai berikut :

1. Peserta didik mampu membuat hasil karya musik kreatif sederhana berupa aransemen lagu daerah yang berjudul *Suwe Ora Jamu* dengan menggunakan unsur musik kreatif memakai alat musik pianka, *recorder*, gallon bekas dan botol bekas berisi beras yang telah ditulis ulang oleh guru dalam bentuk notasi balok.



Gambar 2. Penampilan peserta didik
(Sumber: Tama, 2020)

2. Selain itu mereka membuat aransemen sendiri dan mampu menampilkan pertunjukan hasil karya dengan membawakan lagu berjudul *Laskar Pelangi* memakai alat musik kajon, gitar, dan keyboard tanpa bimbingan guru.

PENUTUP

Berdasarkan hal yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu penerapan metode *DBL* dalam kegiatan pembelajaran musik dapat diikuti dengan baik dan lancar oleh peserta didik. Hal ini terlihat pada setiap pertemuan yang mencakup pelaksanaan dari enam tahap metode pembelajaran tersebut. Dalam penelitian ini penerapan metode *DBL* menggunakan jenis *Guided DBL* yang menempatkan guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajarannya.

Hasil capaian belajar para peserta didik adalah mampu membuat hasil karya sederhana berupa aransemen lagu daerah yang berjudul *Suwe Ora Jamu* dalam musik kreatif menggunakan alat musik kreatif seperti gallon bekas dan botol berisi beras

didukung dengan alat musik *recorder* dan pianika. Penerapan metode *Discovery Based Learning* juga memiliki peranan penting kepada para peserta didik sehingga mampu menampilkan pertunjukan musik kreatif dengan membawakan lagu berjudul Laskar Pelangi. Penerapan metode *Discovery Based Learning* sebagai model pembelajaran terbukti dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VIII D SMP Negeri 1 Karangpandan sebab capaian hasil belajar peserta didik menunjukkan bahwa mereka mampu secara sederhana membuat aransemen lagu daerah berjudul *Suwe Ora Jamu* menggunakan alat musik kreatif seperti galon bekas dan botol berisi beras dengan bimbingan guru dan lagu Laskar Pelangi menggunakan alat musik konvensional seperti gitar dan karon tanpa bimbingan guru.

REFERENSI

Bruner, J. S. (1960). *The Process of Education*. In *The Process of Education*. Harvard University Press.

- <https://doi.org/10.2307/j.ctvk12qst>
- Djohan. (2006). *Terapi Musik* (L. L. Hidajat (ed.)). Yogyakarta, Galangpress.
- Djohan. (2009). *Psikologi Musik* (Mardiyanto (ed.); Cetakan II). Yogyakarta, Best Publisher.
- Fauziati, E. (2010). *Teaching English as a foreign language (TEFL)*. Solo Era Pustaka Utama.
- Hamalik, O. (n.d.). Oemar. 2009. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta.
- Jamil, S. (2014). *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Cetakan ke). Bandung, Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Cara Mudah menyusun Skripsi, Tesis dan Disertasi* (A. Nuryanto (ed.)). Bandung, Alfabeta, cv.
- Syah, M. (1995). *Psikologi Pendidikan*. Bandung, PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Zumira, L., & Yeniningsih, T. K. (2015). Pembelajaran Seni Musik Dengan Menggunakan Model Discovery Learning (Kurikulum 2013) Di Kelas VIII SMP Negeri 1 Bireuen. *Jurnal Serambi Tarbawi*, 3(2).